

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan aspek yang penting untuk menciptakan kesehatan lingkungan sekolah. Karena bila lingkungan sehat maka semua makhluk hidup yang ada disekelilingnya juga akan dapat bernafas dengan baik. Terutama siswa akan dapat menerima pelajaran dengan baik. Karena bila ruangan kelas bersih maka udara akan sejuk. Oleh karena itu otak akan menjalankan fungsi dan kegunaannya dengan sempurna (Sumiyati, 2015).

Menurut UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”.

Lingkungan sekolah yang sehat sangat diperlukan guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, tidak hanya pada murid , guru dan staf sekolah lainnya, akan tetapi meluas sampai masyarakat di luar lingkungan sekolah. Diluar lingkungan sekolah, anak sekolah diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti penyediaan air bersih, pemanfaatan jamban, perilaku cuci tangan pakai sabun dan sebagainya (Purba, 2010).

Sekolah sebagai sarana pendidikan formal di Negeri ini, sudah sepatutnya menjadi tempat yang nyaman untuk belajar agar ilmu dapat terserap maksimal

oleh siswa. Walaupun kebersihan sering kali dianggap tidak penting namun hal kecil tersebut dapat berdampak besar terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah yang kotor maka kegiatan belajar mengajar akan terganggu, sekolah akan menjadi sarang penyakit, sekolah ibarat rumah yang kedua apabila kebersihannya kurang maka warga sekolah akan terancam kesehatannya (Sumiyati, 2015).

Sanitasi sekolah sangat penting untuk dijaga karena sanitasi sekolah merupakan penentu kesehatan lingkungan sekolah, sekaligus sebagai salah satu parameter untuk menentukan kesehatan warga sekolah. Di wilayah kerja UPT Puskesmas Petang I terdapat 16 SD yaitu empat SD di Desa Sulangai, tiga SD di Desa Petang, tiga SD di Desa Pangsan, dua SD di Desa Getasan dan empat SD di Desa Carangsari.

Berdasarkan data dari Puskesmas Petang I yang didapat hanya jumlah sekolah saja yang ada di data tersebut, tidak ada data pasti mengenai hasil observasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas tentang keadaan sanitasi lingkungan sekolah. Kemudian setelah melakukan observasi awal ke tiga sekolah yaitu SD N.3 Pangsan, SD N. 1 Petang dan SD N. 1 Pangsan, terdapat beberapa masalah yaitu di SD N.3 Pangsan dan SD N.1 Pangsan tidak memiliki kantin, di ketiga SD tersebut toiletnya masih kurang terjaga kebersihannya. Mengingat pentingnya sekolah untuk pendidikan maka hendaknya dilakukan pemeliharaan kesehatan lingkungan sekolah agar bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan nyaman, serta tidak mudah terserang penyakit.

Menurut Posmaningsih (2015), Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menimbulkan dampak seperti menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Faktor lingkungan sekolah dapat

mempengaruhi proses belajar mengajar, juga kesehatan warga sekolah. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan sehat sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas Sanitasi atau kesehatan lingkungan yang tidak memadai merupakan faktor risiko terjadinya berbagai gangguan kesehatan termasuk kecelakaan dan berbagai penyakit berbasis lingkungan.

Menurut Dina Andriani dkk (2012), Kesehatan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal. Dengan demikian, untuk mencapai kesehatan siswa secara optimal dapat dilakukan melalui program UKS, diantaranya: 1) Lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (*health school living*), 2) Pendidikan kesehatan (*health education*), 3) Usaha pemeliharaan kesehatan di sekolah (*health service in school*). Program ini harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Keadaan Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang I Kecamatan Petang Kabupaten Badung Tahun 2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah “ Bagaimanakah Keadaan Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang I Kecamatan Petang Kabupaten Badung Tahun 2018 ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Keadaan Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang I Kecamatan Petang Kabupaten Badung Tahun 2018.

### **2. Tujuan khusus**

Untuk mengetahui Keadaan Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang I yang meliputi :

- a. Keadaan lokasi
- b. Kontruksi bangunan
- c. Ruang bangunan
- d. Kualitas udara ruang
- e. Intensitas pencahayaan
- f. Ventilasi
- g. Kebisingan
- h. Fasilitas sanitasi
- i. Sarana olahraga dan ibadah
- j. Halaman
- k. Keadaan lingkungan bebas jentik nyamuk

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat praktis**

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan sebagai informasi kepada pihak sekolah agar ikut serta menjaga kesehatan lingkungan sekolah dasar.

## **2. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai masukan bagi ilmu kesehatan lingkungan khususnya mengenai kesehatan lingkungan Sekolah Dasar.